



Penyuluhan Budaya Pribadi Berintegritas dalam mencegah virus Korupsi pada Karyawan/ti PT. Boga Amanda Wilyah Sumatera Utara

Nizamuddin ¹

Universitas Pembangunan Panca Budi¹

doktor.azam@gmail.com¹

Kata Kunci :

Penyuluhan, Integritas,
Budaya Antikorupsi,
Karyawan, Swasta

ABSTRAK

Penyuluhan antikorupsi yang dilakukan pada partisipan Perusahaan Swasta bukanlah hal mudah, persoalan partisipan yang dihadapi adalah sikap partisipan yang terlalu acuh terhadap perkembangan korupsi, pencegahan korupsi hanya tanggung jawab Pemerintah, kemudian pengetahuan partisipan terhadap korupsi juga sangat rendah menjadi kendala dalam penyuluhannya, kepedulian mitra terhadap korupsi sangat statis dan tidak menarik untuk dibahas disamping itu korupsi sudah membudaya di lingkungan masyarakat sehingga jika mendengar terjadinya korupsi, maka tanggapan partisipan adalah bukan sesuatu yang significant untuk menjatuhkan moral dan perilaku, tetapi merupakan kebiasaan yang sudah turun temurun. Pribadi yang berintegritas juga sangat jauh dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh KPK. Solusi yang dipilih adalah dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan yang intens dan berkesinambungan terhadap partisipan hasil pre test terhadap partisipan sangat rendah rerata diatas 80 % yang tidak mengerti akan halnya korupsi, sehingga menjadi kendala dalam penyuluhan antikorupsi, setelah diadakan pemaparan materi hasil yang diperoleh sangat menggembirakan dibawah 5 % partisipan mengerti akan halnya korupsi sehingga penyuluhan ini efektif dan tepat sasaran, hasil yang diperoleh diharapkan partisipan akan menjadi agen-agen perubahan dan sebagai sosok pribadi berintegritas sebagai panutan dan role model di tengah masyarakat.

Keywords :

Social Media, MSMEs,
Marketing

ABSTRACT

Anti-corruption counseling carried out to private company participants is not easy, the participant problem faced is the attitude of participants who are too indifferent to the development of corruption, prevention of corruption is only the responsibility of the Government, then participant knowledge of corruption is also very low which becomes an obstacle to extension workers, partner concern for corruption very static and unattractive to discuss besides that corruption is entrenched in the community so that if you hear about corruption, the participant response is not something that is

significant to drop morals and behavior, but a habit that has been passed down from generation to generation. Individuals with integrity are also very far from the values instilled by the KPK. The solution chosen was to hold intense and continuous socialization and counseling to participants, the pre-test results for participants were very low, the average was above 80% who did not understand corruption, so that it became an obstacle in anti-corruption counseling, after the presentation of the material the results obtained were very encouraging below. 5% of participants understand the case of corruption so that this counseling is effective and right on target, the results obtained are expected that the participants will become agents of change and as individuals with integrity as role models and role models in society.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman begitu cepat berubah dan pada abad ke-20-21 dikenal dengan nama abad digital, perubahan yang begitu cepat ini sejalan dengan perkembangan korupsi yang secara linear mengikuti perkembangan zaman, pada era digital ini korupsi semakin menjadi-jadi dan sudah memasuki sendi-sendi budaya masyarakat, etika untuk berbuat korupsi sudah terkikis habis, masyarakat sudah terbiasa mendengar kata korupsi dan tidak sungkan lagi melakukan hal yang sama.

Korupsi adalah suatu penyakit yang harus diberantas dan dibumi hanguskan khususnya di wilayah republik Indonesia ini, karena dengan korupsi akan berakibat fatal dan merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat, sebagai contoh masyarakat tidak lagi melihat korupsi sebagai suatu kejahatan yang luar biasa, tetapi hanya sebatas sudah tau dan memakluminya, kalau bicara tentang korupsi mungkin tidak akan hibis-habisnya.

Pantas diapresiasi apa yang dilakukan oleh Pemerintah buat menghindari korupsi di republik ini. Terdapat kemauan yang kokoh dari pemerintah, khususnya dari Presiden, buat menghindari penyakit yang telah mewabah sepanjang puluhan tahun semenjak negara ini berdiri. Hukum mulai ditegakkan. Para koruptor telah ditangkap. Timbul perilaku kehati-hatian di golongan para pejabat sekalipun perilaku ini bisa jadi timbul sebab khawatir jabatannya dicopot.

Penyakit korupsi ialah suatu yang aktif. Dia tidak cuma bangun seketika apabila terdapat kesempatan, namun pula terus mencari peluang buat melaksanakan korupsi. Untuk yang telah lihai memainkannya, dia berupaya memakai perangkat-perangkat dan menggunakan celah-celah hukum. Peran masyarakat dalam pencegahan tindakan Korupsi adalah lebih pada sikap langsung dimasyarakat jika terjadi atau sudah terja tindak pidana korupsi padahal peran masyarakat lebih awal adalah dengan mengadakan tindakan Preventif yaitu salah satunya dengan menanamkan bibit anti koruptif.

Sikap Koruptif merupakan seluruh perihal yang berkaitan dengan perilaku aksi serta pengetahuan seorang ataupun sekelompok orang yang menjebak dirinya pada aktivitas yang mengarah kekorupsi. Tindakan koruptif membiasakan orang melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan pidana Korupsi. Pada Umumnya, tindak pidana korupsi terjadi disebabkan terdapatnya hasrat buat melaksanakan tindak pidana itu.

Peluang melakukan korupsi agar dipersempit dengan merubah sistem, sedangkan hasrat buat melaksanakan korupsi lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku mental ataupun moral dari pejabat ataupun pegawai. Banyak pejabat ataupun pegawai, memiliki perilaku yang koruptif yang tidak membedakan pendapatan yang halal ataupun yang haram.

Sangat sedikit orang yang alergi terhadap korupsi yang sudah mengakar dalam kehidupan banyak pejabat publik ataupun swasta. Syukurlah masih terdapat wujud komitmen Presiden Jokowi ataupun

sosok Bung Hatta serta tokoh- tokoh lain di masa dini pemerintahan negara ini, yang dapat menginspirasi masyarakat buat tidak melaksanakan korupsi, pepatah Tiongkok menyebutkan, apabila pemimpin telah lurus serta bersih, bawahannya pasti akan mengikutnya.

Pencegahan korupsi harus dimulai dari keluarga kecil dan selanjutnya masuk kedalam pendidikan, dan yang paling dominan adalah penguatan dari keluarga kecil yang menanamkan pribadi-pribadi yang berintegritas tinggi sehingga akan menjadi pedoman hidup dalam bekeluarga. Selanjutnya dalam pencegahan korupsi harus masuk kedalam sistem pendidikan, karena pendidikan akan membangun karakter-karakter pribadi yang dapat mencegah atau menangkal korupsi yang terjadi secara massif.

Kalau bicara tentang korupsi hal ini bukan hanya sebagai tanggung jawab adalah pemerintah semata, tetapi masyarakat juga harus dilibatkan dan masyarakat harus dapat berperan dalam pencegahan korupsi. Sebagai suatu lembaga Pendidikan tinggi ikut mengadakan penyuluhan-penyuluhan bagi masyarakat, dalam hal ini adalah karyawan-karyawan swasta, dan menjelaskan bagaimana korupsi tersebut merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan tumbuh komunitas-komunitas anti korupsi di dunia swasta atau di jajaran serikat pekerja.

Pada masa New Normal yang menerapkan adaptasi baru kepercayaan masyarakat terhadap aparat penegak hukum semakin buruk, hal ini digambarkan dengan terus terjadinya korupsi sampai ke sendi-sendi kehidupan masyarakat yang paling bawah sedangkan aparat penegak hukum sangat statis dan apatis. Disisi lain korupsi yang merugikan negeri terjadi di masa vendemi yang tidak ada putus-putusnya, menurut (Hamzah A.,2005) proses- proses kondisi yg sesungguhnya dari sesuatu urusan ataupun masalah korupsi serta kriminal memproduksi kondisi era dahulu berulang- ulang terjalin kalau pemberantasan tindak pidana korupsi/kriminal tidak akan berakhir sampai kapanpun. Tindak pidana korupsi adalah musuh utama bangsa Indonesia dan berulang kembali dan dapat memudahkan kepercayaan atau nasionalitas masyarakat dan saat itulah maka kedaulatan negara dapat tergoyahkan dengan mudah. Pernyataan Indonesia Corruption Watch (ICW).

Sesuai dengan undang- undang Nomor 19 Tahun 2019 jo undang- undang (Wahyuni, 2015) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) diberi amanat membumi hanguskan korupsi secara profesional, tepat sasaran, dan kontiniu. KPK bagian dari Pemerintah yang bersifat bebas dan tidak berpihak, berazaskan keadilan dan tidak dipengaruhi oleh lembaga lain termasuk lembaga kepresidenan Penyuluhan Antikorupsi dalam hal ini adalah bagi Perusahaan Swasta yang merupakan mitra yang ikut berpartisipasi dalam mencegah antikorupsi yang terjadi di dalam masyarakat, kesediaan mitra dalam penyuluhan antikorupsi sangat di apresiasi dan hal ini merupakan sebagai mitra yang ikut bertanggung jawab terhadap terjadinya korupsi.

Karyawan/ti PT. Boga Amanda tahun 2019 sebesar 217 yang dirinci menurut laki-laki yang bekerja di Pabrik PT. Boga Amanda sebesar 115 orang dan karyawan wanita yang bekerja di pabrik sebesar 30 orang sedangkan kariywan yang bekerja di caunter PT. Boga Amanda laki-laki sebesar 12 orang dan wanita sebesar 60 orang dan Karyawan PT. Boga Amanda inilah sebagai mitra dalam penyuluhan antikorupsi.

Permasalahan mitra dalam analisis situasi ini adalah menganggap persoalan korupsi semata-mata menjadi tanggung jawab Pemerintah semata dan bukan persoalan penting bagi mitra, prihal ini sangat berbahaya hal ini disebabkan masalah korupsi bukan saja merupakan tanggung jawab Pemerintah semata tetapi merupakan tanggung jawab bagi seluruh rakyat indonesia, dan diharapkan masyarakat ikut berjuang memberantas korupsi dengan jalan menjadi agen-agen perubahan dan sebagai role model di masyarakat, permasalahan mitra yang paling dominan dalam analisis situasi meliputi sikap mitra, pengetahuan mitra terhadap korupsi, kepedulian mitra, probadi berintegritas.

Sikap mitra tentang korupsi merupakan suatu kekeliruan yang sangat besar adalah mitra menganggap korupsi merupakan suatu hal yang sangat biasa terjadi dimasyarakat dan hal ini merupakan suatu budaya yang telah dilakukan secara turun temurun dan sudah tidak dapat dirobah lagi, permasalahan mitra ini menjadi sangat kompleks dan dramatis, mitra menganggap korupsi bukanlah hal yang

memalukan dan merugikan bagi masyarakat tetapi mitra menganggap korupsi adalah salah satu kesempatan yang diperoleh untuk mengumpulkan pundi-pundi kekayaan, hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusias mitra diawal-awal mengikuti penyuluhan antikorupsi

Pengetahuan mitra terhadap korupsi juga sangat rendah, mitra menganggap korupsi hanya semata-mata merugikan keuangan negara saja dan hanya dapat dilakukan oleh aparatur sipil negara (ASN), sedangkan diluar dari aparatur sipil negara tidak dapat melakukan tindakan korupsi, mitra juga tidak mengetahui bahwa masyarakat awam juga dapat melakukan tindakan korupsi sebagai contoh masyarakat yang mengurus kartu keluarga di kantor kelurahan ataupun kantor Desa yang nota bene merupakan gratis tetapi dipungut uang pengurusan, mereka tidak mengetahui bahwa salah satu tindakan korupsi adalah contoh-contoh seperti ini. Pengetahuan mitra yang rendah ini juga dibuktikan dengan mereka tidak mengetahui dan mengerti tentang suap, gratifikasi, dan pemerasan dan ketiga indikator korupsi ini bukanlah suatu perbuatan korupsi, sehingga hal ini menjadi delemas dalam melakukan penyuluhan antikorupsi.

Kepedulian mitra terhadap korupsi juga sangat lemah, mitra menganggap korupsi tidak akan menimbulkan ancaman kesejahteraan masyarakat yang buruk dan akan mengakibatkan meningkatkan angka kemiskinan, mitra tidak peduli dan acuh terhadap korupsi, hal ini dibuktikan dengan mereka tidak kritis terhadap korupsi, sehingga hal ini juga menjadi hambatan dalam melakukan penyuluhan antikorupsi pada mitra dalam hal ini adalah karyawan/ti PT. Boga Amanda Wilayah Sumatera Utara.

Mitra tidak mengetahui apa itu pribadi berintegritas yang dapat menekan angka korupsi, pribadi yang berintegritas adalah sesuai apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan, dan secara konsisten dilaksanakan, pribadi yang berintegritas dapat diterapkan baik di lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan kerja, sehingga dapat menekan angka korupsi. Hal ini dibuktikan dengan mitra dalam mengikuti penyuluhan kurang disiplin dalam menghargai waktu, dan ada saja mitra yang keluar masuk dengan alasan tertentu, sehingga mengganggu dalam penyampaian materi dan peserta yang lainnya.

Mitra dalam hal ini adalah karyawan/ti PT. Boga Amanda bisa berfungsi dalam penangkalan korupsi, perihal ini sesuai dengan (Fanhar, 2019) yang antara lain mengatakan kalau korupsi merugikan masyarakat bukan saja Pemerintah yang bertanggung jawab namun masyarakat wajib berfungsi membantu pemerintah dalam memberantas korupsi. Menurut Pramesti (2019) merumuskan dalam bukunya kalau salah satu aksi penangkalan antikorupsi merupakan pembelajaran dan pengetahuan masyarakat tentang antikorupsi menurut Trijono (2019) Pembuatan nilai-nilai pribadi berintegritas ialah salah satu usaha Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) dalam aktivitas pembelajaran antikorupsi. Mengaktualisasikan nilai-nilai pribadi yang berintegritas yang diyakini kebenarannya dan diyakini serta dipercaya dapat berperan dalam pembenahan karakter dan moral bangsa secara sistematis yang mendukung sikap antikorupsi menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI, 2016) mengatakan kalau nilai-nilai integritas merupakan 1. Jujur, 2. Tanggung Jawab, 3. Disiplin, 4. Mandiri, 5. Kerja keras, 6. simpel, 7. Berani, 8. peduli serta 9. Adil, variabel inilah yang menjadikan individu yang berintegritas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada penyuluhan antikorupsi bagi pihak swasta adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi Penyuluhan antikorupsi
Kegiatan diawali dengan sosialisasi terhadap serikat pekerja dari PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara dengan mamaparkan maksud dan tujuan dari penyuluhan antikorupsi di lingkungan PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara dan memastikan sasaran posisi aktivitas pada PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara yang berkedudukan jalan. Kunyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351). Bertitik tolak pada sasaran, aktivitas yang direncanakan dan dilakukan hingga akhir dari aktivitas Dengan proposisi kalau saat sebelum melaksanakan penyuluhan serta sosialisasi antikorupsi (dalam wujud penyuluhan).

- b. Sasaran Partisipan
Sasaran partisipan yang diharapkan bisa menjajaki aktivitas penyuluhan ini merupakan 40 orang hingga dengan 60 orang karyawan/ti PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang(20351).
- c. Kesiapan Mitra
Koordinasi dengan pihak otoritas di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang(20351) terpaut kesiapan penyelenggaraan aktivitas, berserta dengan konfirmasi perlengkapan serta pesan tugas yang telah dipersiapkan oleh Lembaga Dedikasi serta Riset masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Panca Budi di Medan. Setelah melaksanakan koordinasi dengan pihak di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351), hingga berikutnya mempersiapkan ruang ataupun tempat penyuluhan kegiatan, berikut dengan prosedur peminjaman sebagian peralatan di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351)
- d. Lokasi,tempat dan Peralatan Penyuluhan
Lokasi penyelenggaran penyuluhan antikorupsi dilaksanakan dilokasi pabrik PT. Boga Amnda yang berkedudukan Jalan Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351) tempat penyuluhan kegiatan merupakan Aula kepunyaan di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351) dengan kapasitas 50 hingga dengan 80 orang. Fasilitas serta prasarana yang dipersiapkan merupakan latar belakang, banner, meja, sofa, infokus serta layar infokus, microphone, speaker, catatan muncul, serta dokumen aksesoris yang lain. Setelah itu dicoba penataan modul serta/ataupun materi penyuluhan dalam wujud power point serta printout.
- e. Persiapan Kegiatan
Persiapan dilakukan beberapa hari sebelum hari pelaksanaan. Dengan dibantu oleh pihak di PT. Boga Amanda Wilayah Sumatera Utara Jl. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351) dan beberapa orang mahasiswa Fakultas Sosial saint Universitas Pembangunan Panca Budi. Perencanaan dalam kegiatan Penyuluhan Budaya Antikorupsi adalah penggandaan atau pencetakan soal-soal Pre Test dan Post Test, Materi Penyuluhan, beserta alat tulis yang diperlukan. Sehari sebelum hari H pelaksanaan dilakukan proses penempelan spanduk, backdrop, sound system (microphone dan speaker), infokus dan layar dan/atau menata letak isi ruangan dengan alat perlengkapan. Kemudian mempersiapkan vandel atau cebdramata yang akan diberikan pada saat pembukaan kegiatan berlangsung, dan mempersiapkan konsumsi yang akan diberikan kepada peserta karyawan/ti di PT. Boga Amanda Wilayah Sumatera Utara Jl. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351) penyuluhan. Tidak ada kendala yang berarti dalam persiapan kegiatan yang dilakukan.
- f. Pelaksanaan Kegiatan
1. Tatacara Penyuluhan
Penyuluhan budaya pencegahan antikorupsi ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan ataupun pelatihan sebagaimana mestinya. Tata tata cara aktivitas dedikasi dicoba dalam wujud ceramah, dialog, serta menanggapi soal (essay). Penyuluhan budaya antikorupsi dipimpin oleh seseorang narasumber serta moderator. Ada pula partisipan penyuluhan hukum terdiri dari karyawan/ti PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang(20351) yang didampingi oleh Maneger Industri. Penyuluhan dimulai Pre Test tentang seputar Korupsi yang dikenal oleh karyawan/ ti di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kuyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang(20351) sebelum dijabarkan modul oleh narasumber.

2. Sesi Pemaparan

Pemaparan dari narasumber menjelaskan tentang tindak pidana korupsi di Indonesia umumnya dan Provinsi Sumatera Utara pada khususnya. Aktivitas penyuluhan anti korupsi dicoba dalam 2 (dua) tahap dengan 2 (dua) narasumber, yaitu:

- a) Fokus dalam pemaparan data tentang individu yang berintegritas serta bagaimana sosialisasi di lingkungan rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan tempat kerja, gerakan anti korupsi, begitupula dengan watak, perilaku moralitas serta akhlak yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.
- b) Penyuluhan budaya anti korupsi fokus pada seputar permasalahan korupsi setelah
- c) Tanya jawab antar partisipan dengan para narasumber, serta diakhiri dengan pemberian Post Test buat mengenali serta mengevaluasi seberapa jauh uraian siswa/ siswi menimpa pemaparan yang sudah narasumber bagikan.

3. Proses Kegiatan

Penyuluhan budaya antikorupsi yang dilakukan oleh team Dosen Fakultas Sosial serta saint, dalam perihal ini adalah yang mewakili Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Panca Budi. Rangkaian aktivitas penyuluhan antikorupsi dilaksanakan selama satu hari diawali jam 08. 00 Wib hingga jam 14. 00 Wib, bertepatan pada tanggal 3 Februari 2020. Penerapan aktivitas dimulai dengan proses pendaftaran partisipan pada jam 08. 00 Wib. Partisipan yang melaksanakan pendaftaran berjumlah 40 orang karyawan/ti. Sehabis pendaftaran semua partisipan masuk menuju ruangan, setelah itu dilanjutkan acara seremonial, secara umum seluruh aktivitas dipusatkan di Aula di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kunyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang (20351). Pembukaan aktivitas berlangsung khidmat serta dibuka oleh MC (Mahasiswa FASOSA) dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Mars Universitas Pembangunan Panca Budi, dilanjutkan dengan Doa, setelah itu kegiatan dibuka dengan kata sambutan oleh Manager di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh yang mewakili Kepala Program studi (Ka.Prodi) manajemen Universitas Pembangunan Pnca Budi. Seremonial aktivitas yang di informasikan kepada partisipan antara lain memaparkan Program Riset manajemen beserta keunggulannya kepada partisipan yang notabene karyawan/ti ataupun anak- anaknya yang nantinya diharapkan melanjutkan pembelajaran ke perguruan tinggi. Seremonial kegiatan/aktivitas ditutup dengan tukar menukar vandel atau souvenir/Plakat oleh Ketua TIM Penyuluhan Budaya Antikorupsi (PKM) kepada manager di PT. Boga Amanda Daerah Sumatera Utara Jalan. Kunyit Desa Dalu X Tanjung Mora Deli Serdang(20351), serta penyerahan Plakat/vandel oleh Maneger PT. Boga Amanda Wilayah Sumatera Utara kepada Pimpinan Program Riset manajemen, setelah itu dilanjutkan dengan tahap gambar bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat melalui program Penyuluhan antikorupsi yang dilaksanakan pada PT. Boga Amanda Wilayah Sumatera Utara dapat dikatakan efektif dan tepat sasaran, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Pre Test

Sebelum dilakukan pemaparan materi, dilakukan pre test kepada partisipan yang mengikuti penyuluhan antikorupsi dan hasilnya adalah seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Test Partisipan

Indikator	Skor Persentase
Partisipan tidak mengetahui arti Korupsi	92 %
Partisipan tidak mengetahui pelaku korupsi	75 %
Partisipan tidak mengetahui bagaimana kritis terhadap korupsi	95 %
Partisipan tidak mengetahui upaya pencegahan Korupsi	90 %
Partisipan tidak mengerti tentang pribadi yang berintegritas	95 %

Hasil pre test yang diperoleh sebelum dilakukan penyuluhan antikorupsi sangat memprihatinkan rerata diatas 80 % partisipan tidak mengerti tentang apa itu korupsi dan bagaimana pencegahannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan antikorupsi ini dapat dikatakan efektif dan tepat sasaran.

b. Pemaparan Materi

Dalam pelaksanaan penyuluhan antikorupsi yang memaparkan materi penyuluh antikorupsi yang antara lain: arti dari korupsi, siapa pelaku korupsi, pribadi berintegritas dan upaya pencegahan korupsi, partisipan sangat antusias dalam berdialog dengan penyuluh dan lebih bersifat kritis dalam menanggapi kejadian aktual korupsi, hal ini membuktikan bahwa partisipan menerima dan bersemangat dalam mengikuti penyuluhan antikorupsi

c. Post Test

Setelah dilakukan pemaparan Materi dilakukan post test untuk mengetahui apakah materi yang dipaparkan dapat diterima dengan baik oleh partisipan dan hasilnya adalah seperti pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Pos Test Partisipan

Indikator	Skor Persentase
Partisipan tidak mengetahui arti Korupsi	8 %
Partisipan tidak mengetahui pelaku korupsi	7 %
Partisipan tidak mengetahui bagaimana kritis terhadap korupsi	5 %
Partisipan tidak mengetahui upaya pencegahan Korupsi	3 %
Partisipan tidak mengerti tentang pribadi yang berintegritas	4 %

Hasil Post test yang dilakukan setelah dilakukan pemaparan materi yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan partisipan terhadap materi penyuluhan sangat menggembirakan hampir semua partisipan dapat menerima materi yang dipaparkan hal ini terbukti dari beberapa indikator yang ditanyakan rerata hasil yang diperoleh dibawah 6 % hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh partisipan

Jika kita menganalisa hasil post test partisipan lebih lanjut maka partisipan dapat dijadikan agen-agen perubahan dalam menekan angka korupsi. Pribadi yang berintegritas dapat diimplementasikan partisipan dan sebagai sebagai role model dilingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat bekerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara generalisasi rangkaian aktivitas kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan budaya antikorupsi ini efektif, tepat sasaran dan disisi lain penyuluhan antikorupsi sangat berarti buat karyawan/ti PT. Boga Amanda Wilayah Sumut sebagai bentuk partisipasi pihak swasta dan ikut serta dalam pencegahan korupsi dalam rangka meluruskan moral bangsa, hingga penguatan aspek lewat budaya anti korupsi
2. Partisipan dapat mengenali tentang faktor-faktor yang menyangkut arti dari korupsi, siapa pelaku korupsi, upaya pencegahan korupsi dan bagaimana pribadi bereintegritas sehingga partisipan dapat dibentuk menjadi agen-agen perubahan dan khususnya partisipan dapat menerjemahkan pribadi berintegritas yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat bekerja.

Saran

Dari tahun ketahun pertumbuhan angka korupsi terus tumbuh bagaikan bola salju, untuk itu perlu pihak swasta ikut mendukung kebijakan pemerintah menekan pertumbuhan angka korupsi dengan jalan mengadakan penyuluhan antikorupsi secara kontiniu dan berkesinambungan untuk mencetak agen-agen perubahan dan pribadi berintegritas sebagai role model, baik di lingkungan keluarga,

lingkungan tempat tinggal dan lingkungan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corruption Perception Index, <https://transparency.org>
- Fanhar, F. T. M. (2019). *Analisis Kewenangan Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Tindakan Tangkap Tangan (Studi Menurut KUHAP dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Hamzah, A. (2005). Pemberantasan korupsi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.. Anti Corruption Clearing House/ACCH KPK, <https://acch.kpk.go.id>
- Pramesti, L., & Haryanto, H. (2019). *Akuntabilitas Dan Tingkat Korupsi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Trijono, R. (2019). Mendorong Akselerasi Peran Kpk Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Hukum De'rechtsstaat*, 5(2), 77-84.
- Trijono, R. Triggering The Acceleration Of The Role Of Kpk In Avoidance And Destruction Of Corruption.
- Wahyuni, H. (2015). *Analisis Kedudukan Komisi Pemberantasan Korupsi (Kpk) Dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)